

ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGEMBANGAN KARIR DAN PELATIHAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT.MASAJI KARGOSENTRA TAMA**Anggiat Sinaga**

Manajemen, STIE TRICOM

Email: drsanggiatsinagamsi@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya tenaga kerja di sektor informal membuat upaya untuk menaikkan penghasilan kelompok lapisan bawah menghadapi banyak kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Modal Kerja, Upah, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Usaha Tenaga kerja Informal terhadap permasalahan tenaga kerja pada sektor informal di Kota Medan. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Eviews 4.1, dimana pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dan data statistik. Populasi dan sampel adalah masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja informal dengan jumlah sampel 100 orang. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa Modal Usaha responden paling banyak adalah dengan jumlah modal Rp. 500.000 – Rp. 1000.000., yaitu 66 responden atau sebesar 66%. dikategorikan Sedang. Upah responden paling banyak adalah dengan upah Rp. 500.000 – Rp. 1000.000., yaitu 67 responden atau sebesar 67% dan dikategorikan Sedang. Tingkat pendidikan paling banyak adalah Tidak Sekolah - SD yaitu 55 responden atau sebesar 55%. dikategorikan Rendah. Secara serentak oleh variabel-variabel modal usaha (X_1), Upah (X_2), Pendidikan (X_3) dan Pengalaman Usaha (X_4) berpengaruh terhadap permasalahan tenaga kerja sebesar 91,25%. Kesimpulan adalah variabel modal usaha (X_1), Upah (X_2), Pendidikan (X_3) dan Pengalaman Usaha (X_4) berpengaruh terhadap permasalahan tenaga kerja. Disarankan perlu upaya yang lebih konkrit dari pihak pemerintah dan mitra untuk membantu Modal Usaha masyarakat. Perlunya dukungan berbagai pihak untuk lebih memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja sektor informal terutama dalam hal pendidikan, sosialisasi Undang-Undang ketenagakerjaan.

Kata Kunci : Modal Usaha, Upah, Pendidikan, Pengalaman Usaha, Tenaga Kerja Informal**I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan data BPS pada tahun 2004 di Sumatera Utara terdapat pekerja informal sebesar 63,9% sedangkan pada tingkat nasional pekerja sektor informal mencapai 65,8% dari total pekerja. Data ini menunjukkan bahwa sektor informal masih mendominasi jumlah tenaga kerja di Sumatera Utara termasuk kota Medan. Jumlah pekerja informal ada tahun 2005 mencapai 61 juta rang atau 64 persen dari seluruh penduduk yang bekerja. Angka tersebut meningkat dari waktu ke waktu karena penyerapan tenaga kerja di sektor formal tidak signifikan. Jumlah angkatan kerja tidak kurang dari 105,8 juta orang. Setiap enam bulan jumlah penganggur baru bertambah sebesar 600.000 orang. Itu berarti bahwa sebagian dari yang bekerja dari tambahan pekerja baru diserap di sektor informal (BPS, 2004:3).

Sebagai gambaran mobilitas dan persebaran penduduk dan tenaga kerja di Kota Medan, dengan jumlah penduduk mencapai 2.097.610 jiwa (2010). Dibanding hasil Sensus Penduduk 2000, terjadi pertambahan penduduk sebesar 193.337 jiwa (10.15%).

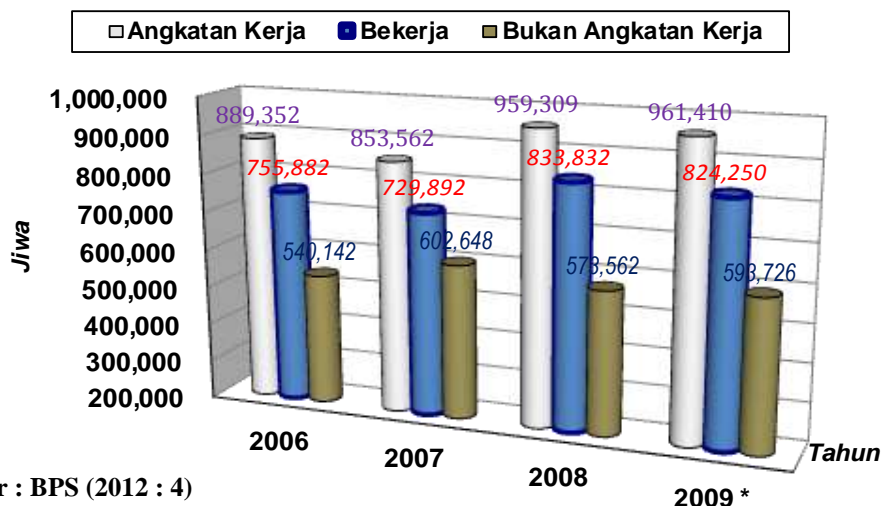
Sektor informal merupakan unit-unit usaha tidak resmi berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa tanpa memiliki izin usaha dan atau izin lokasi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor informal kini menjadi salah satu kebijakan eksplisit ekonomi dalam pembangunan nasional, dimana sektor informal diharapkan dapat berperan sebagai penyelamat serta penopang dalam menghadapi permasalahan ekonomi seperti lapangan kerja, bagi angkatan kerja yang tidak dapat terserap dalam sektor formal.

Penduduk yang bekerja di sektor informal dikatakan sebagai penduduk marginal karena motivasi kerja mereka semata-mata untuk mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari, bukan untuk menumpuk keuntungan atau meraih kekayaan (Todaro, 2004 : 4) Oleh sebab itu di era otonomi daerah saat sekarang ini hendaknya para pemerintah daerah membuat suatu kebijakan bagi sektor informal karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya mementaskan kemiskinan dan pengurangan pengangguran.

Angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor formal akan berpaling atau beralih mencari pekerjaan di sektor informal yang diharapkan akan menyangga kehidupannya. Mereka yang bekerja di sektor informal adalah bekerja sendiri dengan atau bantuan orang lain dan bekerja rumah tangga. Menurut Hendri Saporini dan M.Chatib Basri dari Universitas Indonesia menyebutkan bahwa tenaga kerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja pada segala jenis pekerjaan tanpa ada perlindungan negara dan atas usaha tersebut tidak dikenakan pajak. Definisi yang lainnya adalah segala jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang tetap, tempat pekerjaan yang tidak terdapat keamanan kerja (*job security*), tempat bekerja yang tidak ada status permanen atas pekerjaan tersebut dan unit usaha atau lembaga yang tidak berbadan hukum, Sedangkan ciri-ciri kegiatan-kegiatan informal adalah mudah masuk, artinya setiap orang dapat kapan saja masuk jenis usaha

informal ini, bersandar pada sumber daya lokal, biasanya usaha milik keluarga, operasi skala kecil, padat karya, ketrampilan diperoleh dari luar sistem formal sekolah dan tidak diatur dan pasar kompetitif. Contoh dari jenis kegiatan sektor informal antarlain Pedagang Kaki Lima (PKL), becak, penata parkir, pengamen, anak jalanan, pedagang pasar, buruh tani dan lainnya. Eksistensi sektor informal tidak dapat diabaikan. Saat situasi krisis ekonomi, sektor informal dapat berfungsi sebagai katup pengaman masalah ketenagakerjaan.

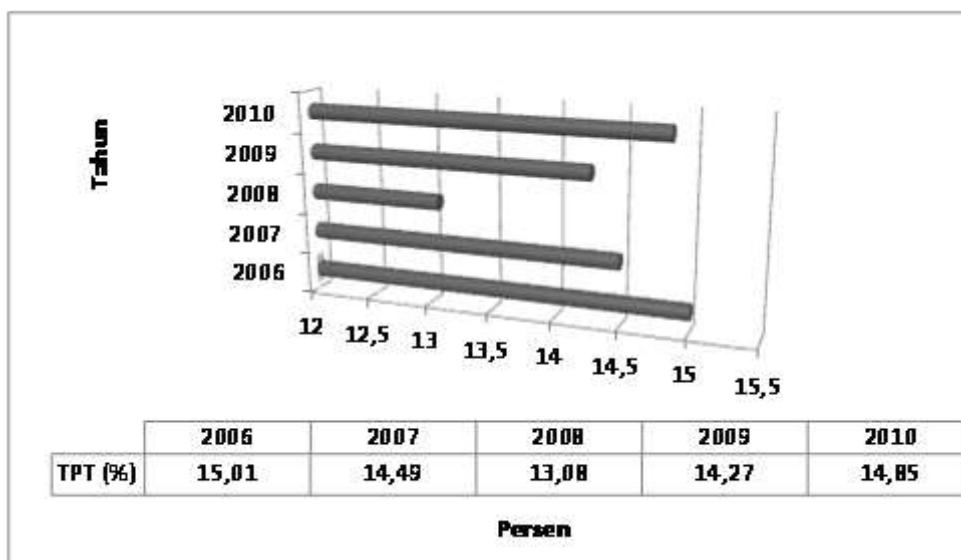
Selama kurun waktu 2006 – 2009 terjadi peningkatan kesempatan kerja sebanyak 68. 368 orang atau rata-rata tercipta lapangan kerja pertahunnya sekitar 22.789 orang. Data menunjukkan bahwa pertambahan jumlah angkatan kerja di Kota Medan belum sebanding dengan pertambahan lapangan kerja. Sehingga salah satu persoalan pokok yang masih dihadapi dalam pembangunan Kota Medan selama kurun waktu 2006 – 2009 adalah relatif masih tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT).



Sumber : BPS (2012 : 4)

Gambar 1 Pertumbuhan tenaga Kerja di Kota Medan

Selama kurun waktu 2006 – 2010, TPT di Kota Medan mengalami sedikit penurunan, yakni dari 15,01% pada tahun 2006 menjadi 14,85% di tahun 2010. Hal ini memberi gambaran bahwa dari 100 orang yang termasuk angkatan kerja pada tahun 2010 masih terdapat sekitar 15 orang yang menganggur. Perkembangan TPAK Kota Medan menunjukkan tren menurun, dikarenakan peningkatan kesejahteraan masyarakat kota menyebabkan semakin banyak angkatan kerja yang lebih memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi daripada bekerja. Hal ini menunjukkan tren semakin membaiknya mutu SDM dan kondisi perekonomian Kota Medan. Selengkapnya dapat dilihat dari gambar



Sumber : BPS (2012 : 5)

Gambar 2 Persentasi Pertumbuhan Angkatan Kerja di Kota Medan

Urusan Ketenagakerjaan dihadapkan dalam upaya-upaya peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, mengatasi pengangguran, pembinaan hubungan industrial dan pengawasan dan perlindungan ketenagakerjaan. Capaian kinerja urusan ketenagakerjaan menunjukkan hasil seperti berikut:

- a. Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan kerja pada Tahun 2010 sebesar 65,18%
- b. Jumlah Presentase Pekerja yang Ditempatkan pada tahun 2010 sebesar 5.132 Orang atau 32,09%.

Dalam membahas aspek ketenagakerjaan, pada umumnya yang paling sering dilihat adalah angka pengangguran. Salah satu persoalan pokok pembangunan kota yang dihadapi selama periode 2006 – 2008 adalah relatif masih tingginya tingkat pengangguran terbuka.

Tabel 1 Indikator Ketenagakerjaan di Kota Medan Tahun 2006 – 2008

Jenis Indikator	TAHUN		
	2006	2007	2008 ^{a)}
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Angkatan Kerja	889.352	853.562	959.309
- Bekerja	755.882	729.892	833.832
- Pengangguran	133.470	123.670	125.477
2. Bukan Angkatan Kerja	540.142	602.648	573.562
- Sekolah	331.164	232.616	211.687
- Mengurus Ruta	273.575	300.779	285.450
- Lainnya	71.993	69.253	76.425

Sumber: BPS Kota Medan (2010 :7)

Indikator ketenagakerjaan di Kota Medan dapat dilihat dari jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu penduduk yang termasuk angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja. Penduduk angkatan kerja terdiri dari mereka yang bekerja dan penganggur (termasuk di dalamnya orang yang mencari kerja). Sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang sekolah, mengurus rumah tangga (IRT) dan lainnya. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa yang termasuk angkatan kerja selama periode 2006 – 2008 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini terlihat dari jumlah angkatan kerja di Kota Medan pada tahun 2006 sebesar 889.352 orang, namun pada tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 853.562 orang. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2007 telah terjadi peningkatan kesadaran bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya angkatan kerja pada tahun 2007, dan disisi yang lain semakin bertambahnya jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja menjadi 602.648 orang. Selanjutnya pada tahun 2008 terjadi peningkatan kembali jumlah angkatan kerja di Kota Medan menjadi 959.309 orang dan sebaliknya terjadi penurunan jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja menjadi 573.562 orang untuk tahun yang sama. Seiring dengan perkembangan jumlah angkatan kerja yang ada, maka jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja di Kota Medan juga mengalami perkembangan yang fluktuatif, dimana pada tahun 2006 sebesar 540.142 orang. Pada tahun 2007 terjadi penambahan jumlah penduduk yang bukan angkatan kerja menjadi 602.648 orang, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali menjadi 573.562 orang. Hal ini dikarenakan mereka yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi semakin bertambah. Di samping itu, adanya kemungkinan mereka yang tadinya bekerja tetapi tidak bekerja lagi dan sekarang berubah menjadi ibu rumah tangga. Kondisi di atas juga menunjukkan terjadi perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kota Medan, dimana pada tahun 2006 sebesar 62,21% menjadi 58,62% pada tahun 2007. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kembali menjadi 62,58%.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah model ekonometrika. Model analisis data yang digunakan dengan Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square*). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal di Kota Medan adalah : modal usaha, upah (pendapatan), tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.

Variabel-variabel tersebut dibuat terlebih dahulu dalam bentuk fungsi sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots\dots\dots 1$$

Kemudian dibentuk ke dalam model ekonometrika dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots 2$$

Dimana :

Y= Permasalahan tenaga kerja (orang)

a = Intercept

X₁= Modal Usaha (Rp)

X₂= Upah (q)

X₃= Tingkat Pendidikan (Tahun)

X₄= Pengalaman Usaha

b₁-b₄ = koefisien regresi

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Medan dalam ruang lingkup Analisis Tenaga Kerja Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Tenaga Kerja, yang selanjutnya berpengaruh terhadap penyerapan dan permintaan tenaga kerja sektor informal. Sehingga hasilnya akan memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruhnya terhadap pengurangan pengangguran.

Sumber Data

Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun kuisioner yang diberikan kepada responden. Selanjutnya untuk penentuan sampel, penulis menggunakan metode Pengambilan Sampel Quota (*Quota Sampling*) Pengambilan sampel dari populasi sekedar memenuhi jumlah quota yang telah ditentukan dan diinginkan oleh peneliti yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Banyaknya keterbatasan yang dimiliki peneliti dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil. Jika peneliti mengalami keterbatasan dalam hal waktu, dana, serta tenaga sebaiknya jumlah sampel yang diambil tidak terlalu banyak, tetapi juga jangan terlalu sedikit (Febriana, 2011: 2). Penarikan sampel seperti ini adalah sebuah penelitian telah menentukan jumlah sampel yang menjadi responden penelitian (Ulfiahmi, 2011 :11). Dalam hal ini penulis menetapkan jumlah sampel adalah 100 orang.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti : Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Medan, laporan ekonomi Bank serta artikel-artikel (internet) sumber-sumber yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam menganalisis data tersebut adalah model ekonometrika. Model analisis data yang digunakan dengan Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Square*), Eviews 4.1. untuk mengolah data. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor informal di kota Medan adalah : modal usaha, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pengalaman usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Pengujian regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *cross sectional dengan pendekatan model Least Square (NLS and ARMA)*. Penelitian ini dicerminkan melalui model estimasi regresi linear berganda yang didasarkan atas hasil pengolahan data dengan menggunakan program Eviews yang ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log (Y)} = 1.220795 + 0.235352 \text{ Log (X}_1\text{)} + 0.130256 \text{ Log (X}_2\text{)} - 0.035181 \text{ Log (X}_3\text{)} + 0.340424 \text{ Log (X}_4\text{)}$$

Melalui program eviews dapat diestimasi nilai $R^2 = 0.325497$ atau 32,55 % menandakan bahwa variasi dari perubahan masalah tenaga kerja (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel modal usaha (X_1), Upah (X_2), Pendidikan (X_3) dan Pengalaman Usaha (X_4) sebesar 32,55 %, sedangkan sisanya 67,44% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Pembahasan Uji Ekonometrika

Pembahasan Uji Ekonometrika dalam penelitian ini membahas 3 (tiga) bagian yakni Multikolinearitas, Autokorelasi dan Uji Normalitas. Adapun Pembahasan uji ekonometrika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Multikolinearitas

Sesuai dengan metode penelitian, multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan VIF untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3: Korelasi Matriks dan Variance Inflating Factor

MATRIX CORRELATION				
	Log (X ₁)	Log (X ₂)	Log (X ₃)	Log (X ₄)
Log (X ₁)	1	0,509	-0,023	-0,074
Log (X ₂)	0,509	1	0,029	0,000
Log (X ₃)	-0,023	0,029	1	0,123
Log (X ₄)	-0,074	0,000	0,123	1
VARIANCE INFLATING FACTOR				
	Log (X ₁)	Log (X ₂)	Log (X ₃)	Log (X ₄)
Log (X ₁)	1	1,352	1,352	1,016
Log (X ₂)	1,352	1	1,352	1,017
Log (X ₃)	1,016	1,352	1	1,017
Log (X ₄)	1,016	1,017	1,017	1

Sumber : Hasil Olahan dengan Eviews 4.1 (2013)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dengan kriteria bahwa jika nilai VIF < 10 artinya di dalam model terdapat multikolinearitas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas dalam data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Selanjutnya berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai *Durbin-Watson (DW)* hitung sebesar 1.935579. Oleh karena nilai *DW* berada diantara 1.10 dan 1,54, maka diasumsikan autokorelasi dalam penelitian ini berada pada tahap yang tidak diputuskan. Untuk lebih meyakinkan apakah model penelitian ini terjadi gejala autokorelasi atau tidak, maka dapat dilakukan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria jika nilai *Obs*R-squared* > 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berdasarkan uji tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	33.28246	Probability F	0.919724
Obs*R-squared	41.71651	Probability Chi-Squared	0.913274

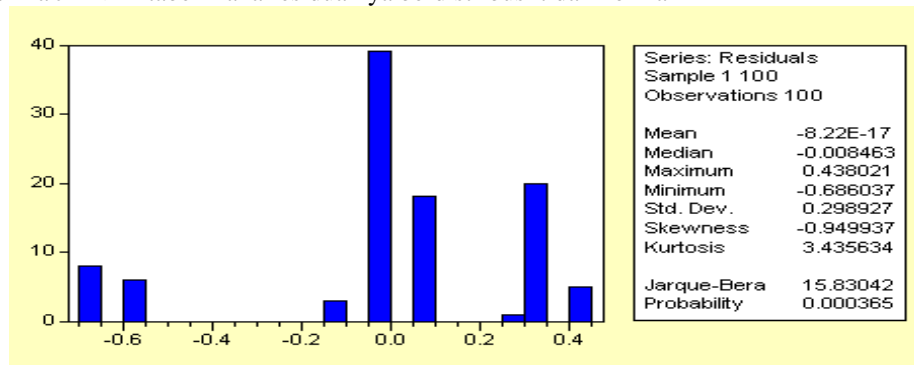
Sumber : Hasil Olahan dengan Eviews 4.1

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai prob. *Obs*R-squared* sebesar 0.913274 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Pengujian terhadap uji Normalitas dengan diperoleh hasil nilai Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai *Jarque bera (JB)* dengan X^2 tabel yaitu;

- a. Jika nilai $JB > X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi tidak normal
- b. Jika nilai $JB < X^2$ tabel maka residualnya berdistribusi tidak normal



Sumber : Hasil Olahan dengan Eviews 4.1

Gambar 3 Grafik Uji Normalitas

Dari hasil output diperoleh hasil bahwa nilai JB sebesar 15, 83042 > 5,99 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi tidak normal.

Pembahasan Uji Signifikansi

Uji Keseluruhan Parameter (F-Test)

Dari hasil melalui program Eviews 4.01 diperoleh nilai ke-empat variabel semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. hal ini ditandai bahwa F_{stat} sebesar 11.46110 untuk koefisien regresi semua variabel bebas lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} pada level 5% dan *degree of freedom* sebesar 95 atau $F_{tabel} (0,05; 4;95)$ sebesar 2,47. Hal ini ditandai bahwa F_{stat} 11,46110 > F_{tabel} 2,42. Besar secara serentak pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y terlihat dari r^2 sebesar 0,325497 X 100% = 32,55 %. Selebihnya 66,44% lagi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Modal usaha), X_2 (Upah), X_3 (Pendidikan), X_4 (Pengalaman usaha) secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel Y.

Uji Parsial (t-test)

Uji *t (parsial)* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel Modal usaha (X_1), Upah (X_2), Tingkat Pendidikan (X_3) dan Pengalaman Usaha (X_4) berpengaruh terhadap permasalahan tenaga kerja di Kota Medan. Adapun hasil perhitungan uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.220795	0.157611	7.745616	0.0000
LOG(X_1)	0.235352	0.110305	2.133654	0.0354
LOG(X_2)	0.130256	0.053948	2.414484	0.0177

LOG(X ₃)	-0.035181	0.101362	-0.347079	0.0429
LOG(X ₄)	0.340424	0.062091	5.482694	0.0000

Sumber : Hasil Olahan dengan Eviews 4.1

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Modal usaha (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permasalahan tenaga kerja di Kota Medan dengan perolehan nilai probability. Sebesar 0.0354 atau signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen (0,05)
2. Variabel Upah (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permasalahan tenaga kerja di Kota Medan dengan perolehan nilai probability. Sebesar 0.0177 atau signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen (0,05)
3. Variabel Tingkat Pendidikan (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permasalahan tenaga kerja di Kota Medan dengan perolehan nilai probability. Sebesar 0.0429 atau signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen (0,05)
4. Variabel Pengalaman usaha (X₄) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permasalahan tenaga kerja di Kota Medan dengan perolehan nilai probability. Sebesar 0,000 atau signifikan pada taraf $\alpha = 5$ persen (0,05)

Selanjutnya berdasarkan hasil analisa diperoleh gambaran bahwa secara parsial Variabel X₁ berpengaruh terhadap variabel Y dimana $t_{stat} 2,207174 > t_{tabel} 1,66$. Besar pengaruh variabel X₁ terhadap Y sebesar 4,7356%. Variabel X₂ berpengaruh terhadap variabel Y dimana $t_{stat} 1,943825 > t_{tabel} 1,66$. Besar pengaruh variabel X₁ terhadap Y sebesar 3,7124%. Variabel X₃ terhadap variabel Y, dimana $t_{stat} 2,068528 > t_{tabel} 1,66$. Besar pengaruh variabel X₃ terhadap Y sebesar 4,1835%. Variabel X₄ terhadap variabel Y dimana $t_{stat} 5,626859 > t_{tabel} 1,66$. Besar pengaruh variabel X₄ terhadap Y sebesar 24,4186 %.

Pengaruh tenaga kerja sektor informal terhadap timbulnya masalah ketenagakerjaan

Melalui hasil analisa di atas diperoleh gambaran bahwa variasi dari perubahan masalah tenaga kerja (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel-variabel modal usaha (X₁), Upah (X₂), Pendidikan (X₃) dan Pengalaman Usaha (X₄) sebesar 91,25%, sedangkan sisanya 8,75% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dengan kata lain bahwa tiap variabel ketenagakerjaan sektor informal berpeluang untuk menciptakan masalah baru dalam ketenagakerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mandala (2012 : 23) tentang peran pendidikan, pengalaman, dan inovasi terhadap produktivitas usaha kecil menengah (studi pada usaha kecil menengah bidang *fashion* dan Kerajinan tangan batik di kota Semarang) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pengalaman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha kecil menengah. Selain itu ditemukan pula perbedaan produktivitas antara pengusaha yang kreatif dan pengusaha yang tidak kreatif. Selanjutnya, penelitian di atas juga masih relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2012 : 15) tentang Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Insentif, Jaminan Sosial Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga kerja di kota Semarang (Studi Kasus Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Gunungpati) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, hanya tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu upah, insentif dan pengalaman kerja, sedangkan yang tidak signifikan adalah pendidikan dan jaminan sosial. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,876 yang artinya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh faktor variabel upah, insentif dan pengalaman kerja sebesar 87,6 persen. Sedangkan sisanya sebesar 12,4 persen produktivitas tenaga kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

Pesatnya pertumbuhan kebutuhan bagi berbagai jenis tenaga profesi dan teknisi, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, tenaga produksi baik di sektor jasa kemasyarakatan, industri pengolahan, angkutan, dan lain-lain telah menimbulkan kekurangan tenaga terdidik baik di sektor Pemerintah maupun swasta. Segi lain dari keterkaitan antara lapangan kerja dan pendidikan adalah kurang sesuainya tenaga terdidik yang tersedia dengan yang dibutuhkan baik dari segi ketrampilan, minat maupun lokasi. Hal ini menimbulkan gejala pengangguran di kalangan tenaga terdidik, walaupun gejala ini cenderung berkurang tiap tahunnya. Segi penting lainnya dari pada masalah lapangan kerja adalah gambaran antar daerah. Dalam kaitan ini dapat dikemukakan terdapat perbedaan yang cukup besar dalam masalah-masalah lapangan kerja dan tenaga kerja antar daerah. Sebagaimana telah dikemukakan, persentase pengangguran di desa, baik yang terbuka maupun terselubung cenderung meningkat sedangkan di kota hal ini adalah sebaliknya. Selain itu di antara propinsi-propinsi di Indonesia terdapat pula perbedaan yang cukup besar.

Permasalahan sektor informal yang terjadi seakan-akan menjadi suatu permasalahan rutin di masyarakat, seperti perputaran siklus, tidak pernah berhenti meskipun secara teoritis sektor ini bukanlah suatu fenomena yang baru. Sektor informal ada di sekeliling kita sejak manusia ada di muka bumi. Karena sektor ini muncul sejak manusia ada di muka bumi, maka mereka melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menciptakan lapangan kerja sendiri atau *self employed*. Akan tetapi, sektor informal selalu mendapatkan predikat sebagai “penghambat” pembangunan. Predikat tersebut selalu saja menuai permasalahan

yang kian hari kian sempit ruang gerakanya. Akibatnya, sektor informal semakin sulit untuk mengembangkan usahanya demi memenuhi kebutuhan hidup.

Era globalisasi yang didukung dengan tingginya pertumbuhan penduduk menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan formal. Adanya pertumbuhan penduduk tersebut tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang membangun sumber daya yang berkualitas, sehingga sumber daya manusia yang ada tidak mampu untuk mengikuti kompetisi di era globalisasi yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam bersaing ini menyebabkan sumber daya manusia yang minim modal dan keterampilan (*soft skill*). Hal inilah yang menyebabkan kegiatan sektor informal untuk dijadikan sebagai alternatif lahan mata pencaharian bagi masyarakat. Kebanyakan sektor informal ini terjadi di wilayah perkotaan yang notabene merupakan daerah yang memiliki peluang besar untuk memperoleh pekerjaan. Namun kenyataannya, justru banyak dijumpai penduduk miskin di perkotaan.

Penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan di perkotaan merupakan dua dari berbagai masalah besar yang harus ditemukan jalan keluarnya dalam pembangunan nasional. Beberapa ahli dan pengamat ekonomi menganjurkan perlunya perhatian pada pengembangan kegiatan ekonomi sektor informal di perkotaan. Namun, ada juga yang cenderung lebih menekankan kepada kegiatan ekonomi sektor moderen, misalnya dengan perluasan investasi dan industrialisasi di perkotaan.

Di sisi lain, pemerintah masih menganggap bahwa sektor informal merupakan salah satu sumber PAD (Pendapatan Asli Daerah) melalui penarikan retribusi. Retribusi sendiri pada dasarnya adalah pajak yang merupakan kewajiban bagi semua warga negara. Akan tetapi, penarikan pajak sudah seharusnya disertai dengan pelayanan pemerintah mengenai keberlangsungan kegiatan pada sektor informal, seperti penyediaan tempat untuk melakukan usahanya serta jaminan keamanan dan sebagainya.

Pengertian sektor informal sendiri lebih sering dikaitkan dengan dikotomi sektor formal-informal. Dikotomi kedua sektor ini paling sering dipahami dari dokumen yang dikeluarkan oleh ILO (1972). Badan Tenaga Kerja Dunia ini mengidentifikasi sedikitnya tujuh karakter yang membedakan kedua sektor tersebut: (1) kemudahan untuk masuk (*ease of entry*), (2) kemudahan untuk mendapatkan bahan baku, (3) sifat kepemilikan, (4) skala kegiatan, (5) penggunaan tenaga kerja dan teknologi, (6) tuntutan keahlian, dan (7) deregulasi dan kompetisi pasar. Perspektif informalitas yang terjadi di perkotaan sendiri dicermati dalam fenomena PKL (Pedagang Kaki Lima) yang kerap kali dipandang dari sisi negatif. PKL sendiri bukanlah suatu kelompok yang gagal masuk dalam sistem ekonomi perkotaan. Mereka bukanlah komponen ekonomi perkotaan yang menjadi beban bagi perkembangan perkotaan. PKL adalah salah satu modal dalam transformasi perkotaan yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi perkotaan. Ketersediaan lapangan pekerjaan sektor formal bukanlah satu-satunya indikator ketersediaan lapangan kerja. Keberadaan sektor informal pun adalah wujud tersedianya lapangan kerja. Cukup banyak studi di negara-negara berkembang yang menunjukkan bahwa tidak semua pelaku sektor informal berminat pindah ke sektor formal. Bagi mereka mengembangkan kewirausahaannya adalah lebih menarik ketimbang menjadi pekerja di sektor formal. Masalah yang muncul berkenaan dengan PKL ini adalah banyak disebabkan oleh kurangnya ruang untuk mewedahi kegiatan PKL di perkotaan. Konsep perencanaan ruang perkotaan yang tidak didasari oleh pemahaman informalitas perkotaan sebagai bagian yang menyatu dengan sistem perkotaan akan cenderung mengabaikan tuntutan ruang untuk sektor informal termasuk PKL itu sendiri.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal Usaha responden paling banyak adalah dengan jumlah modal Rp. 500.000 – Rp. 1000.000., yaitu 66 responden atau sebesar 66%. Kategori modal usaha responden mayoritas dikategorikan Sedang. Upah responden paling banyak adalah dengan upah Rp. 500.000 – Rp. 1000.000., yaitu 67 responden atau sebesar 67%. Upah responden mayoritas dikategorikan Sedang. Tingkat pendidikan paling banyak adalah Tidak Sekolah - SD yaitu 55 responden atau sebesar 55%. dapat dikategorikan Rendah.
2. Secara parsial Variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y dimana $t_{stat} > t_{tabel}$ 2,207174 > t tabel 1,66. Besar pengaruh variabel X_1 terhadap Y sebesar 4,7356%. Variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y dimana t_{stat} 1,943825 > t tabel 1,66. Besar pengaruh variabel X_1 terhadap Y sebesar 3,7124%. Variabel X_3 terhadap variabel Y, dimana t_{stat} 2,068528 > t tabel 1,66. Besar pengaruh variabel X_3 terhadap Y sebesar 4,1835%. Variabel X_4 terhadap variabel Y dimana t_{stat} 5,626859 > t tabel 1,66. Besar pengaruh variabel X_4 terhadap Y sebesar 24,4186 %.
3. Secara serentak nilai ke-empat variabel semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel Y dimana F_{stat} sebesar 11,46110 dimana koefisien regresi semua variabel bebas lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} pada level 5% dan *degree of freedom* sebesar 95 atau F_{tabel} (0,05; 4;95) sebesar 2,47. Hal ini ditandai bahwa F_{stat} 11,46110 > F_{tabel} 2,42. Besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y sebesar 32,55 %.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. 2002. *Analisis Efektifitas Upaya Demokrasi Terhadap Penanggulangan Kemiskinan*. Jurnal Analisis Sosial. Vol. 7 No.2 Juni 2002 : hlm 187 – 201
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asri, Marwan,dkk., 1986. *Manajemen Perusahaan, Pendekatan Operasional*. BPFE:Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Berita Resmi Statitik, Keadaan Ketenagakerjaan* Februari 2012, No. 33/05/Th. XV, 7 Mei 2012
- Bakar, Abu., 2002. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga, Angkatan Kerja, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah*, Tesis Sekolah Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- BPPN., 2009. *Peran Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan*.
- Candra.,2008, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Kota terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pematang Siantar*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Damsar.,2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Denny., 2011.*Studi Tenaga Kerja Informal Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Ditayanti., 2013. *Hubungan Hukum Dagang dan Hukum Perdata*.Makalah Hukum Ketenagakerjaan
- Dwi.,2012. *Angkatan Kerja*. Artikel Ketenagakerjaan. (http://dwibelog.blogspot.com/2012_06_01_archive.htm) diakses 14 Juni 2012
- Efriana., 2012. *Mengelola Keuangan Usaha*. Artikel Manajemen Keuangan (<http://bisnisukm.com/tips-cerdas-mengelola-keuangan-usaha.html>)
- Fadilah.,2012. *Penduduk Dan Tenaga Kerja*. Artikel (<Http://Www.Docstoc.Com/ Docs/19013060/Penduduk-Dan-Tenaga-Kerja>)
- Fahirah., 2012. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar
- Febriana., 2011. *Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian Sosial*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Firnandi., 2003. *Studi Profit Pekerja di Sektor Informal dan Aarah Kebijakan ke Depan*. Jakarta : Direktorat Ketenagakerjaan dan Analisis Ekonomi.
- Glendoh., 2001. *Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 3, No. 1, Maret 2001: 1 – 13
- Heron., 2002. *Administrasi Ketenagakerjaan*. Artikel. (http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_120304.pdf)
- Indudt., 2010, *Dampak Perkembangan IPA Dan Teknologi Terhadap Kehidupan Manusia*. Artikel Pendidikan
- Lina, 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal*. Jurnal Bisnis Akuntansi, Vol.12 No. 2 Agustus 2010.
- Mahyudi., Ahmad, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*; Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mujadid.,2012. *Mengembangkan Semangat Wirausaha*. Artikel kewirausahaan. (<http://ebookbrowse.com/makalah-kewirausahaan-mengembangkan-semangat-wirausaha-pdf-d354825120>)
- Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers.,1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Munandar.,2010. *Peran Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Miskin Perkotaan Pada Pedagang Sektor Informal Di Kota Semarang*.Jurnal, Vol.30, No.2.
- Mustika.,2010, *Analisis Tingkat Pengangguran dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kota Semarang*. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Patriyani., 2011. *Kebijakan Perdagangan Internasional*. Artikel Ekonomi (<http://ana-ekonomi.blogspot.com/2010/05/ekonomi-internasional.html>)
- Pulungan., 2003. *Analisis Wacana Teks Berita Tentang Kekerasan*. Artikel Ilmu Sosial
- Salman, H. 2009, : *Analisis Determinan Pendapatan Usaha kecil Di Kabupaten Langkat*. Tesis, Medan. Sekolah Pascasarjana USU.
- Santoso., 2008 *Modal Sosial. Keterlekatan dan Solidaritas* (http://ssantoso.blogspot.com/2008/07/modal-sosial-keterlekatan-dan_28.html diakses Juli 28, 2008)
- Saparuddin., 2012. *Pertumbuhan Ekonomi*. Artikel ([http://www.mandailingon line.com/2013/03/pemerintah-swasta-harus-sejalan/safaruddin-haji250313](http://www.mandailingonline.com/2013/03/pemerintah-swasta-harus-sejalan/safaruddin-haji250313))
- Sasmita, Danda. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Asahan*. Tesis, Medan, Sekolah Pascasarjana USU
- Simanjuntak, Jainar. 1998. *Variabel Yang Mempengaruhi Peningkatan Produksi Industri Kecil Di Kota Medan*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Medan : Ekonomi Pembangunan USU.

- Sista., 2010. *Teori-teori Dalam Ekonomi Makro*. Artikel Ekonomi. (<http://maulitasista.blogspot.com/2010/04/teori-teori-dalam-ekonomi-makro.html>)
- Sudjilah., 2010, *Ekonomi Pembangunan*. Artikel Ekonomi (<http://sudjilah.lecture.ub.ac.id/>)
- Sugiono, Muhadi, 2013. *Pengembangan Human Capital dan Pendidikan Kosmopolitan*. (http://www.academia.edu/966852/Pengembangan_Human_Capital_dan_Pendidikan_Kosmopolitan)
- Sukirno., 2006. *Mikro Ekonomi : Suatu Pengantar*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Suparmoko dan Maria R.,2000. *Pokok-pokok Ekonomika*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Suryana., 2000. *Ekonomi Pembangunan, Problematika dan Pendekatan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Tarigan., 2009, *Penguatan Komunitas Kebijakan: Konsep, Urgensi, dan Implikasinya Dalam Proses Perencanaan*. Makalah Studi Pembangunan
- Thamrin., 2006. *Variabel Yang Mempengaruhi Keberhasilan Sektor Industir Kecil Di Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Sekolah Pascasarjana USU
- Todaro,Michael P., 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, Gramedia Pustaka, Jakarta
- Ulfiarahmi., 2011. *Populasi Dan Sampel Penelitian*. Artikel (<http://tepenr06.wordpress.com/2011/10/12/populasi-dan-sampel-penelitian/>)
- Widjaya., A.W., 1985. *Manusia Indonesia Individu, Keluarga, dan Masyarakat*. Akademika Pressindo:Jakarta
- Winarno.,2005, *National Conductors Course in Physical Education*.
- Zamrowi., M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Di Industri Kecil Mebel Di Kota Semarang)*, Tesis, Semarang, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.